

PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN DI INTERNET (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND PUBLIC OWNERSHIP ON INTERNET FINANCIAL REPORTING (Empirical Study on Kompas 100 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2017)

¹Syahla Khairunisa ²Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A ³Dr. Majidah, S.E., M.Si.

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹syahlakhairunisa@gmail.com ²siskayudowati85@gmail.com ³majidah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, hemat biaya dan dapat menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Pelaporan keuangan di internet (IFR) merupakan media alternatif yang digunakan untuk melakukan hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Tetapi, pelaporan informasi keuangan maupun non keuangan menggunakan internet (IFR) ini tidak diterapkan oleh beberapa perusahaan dalam websitenya. Artinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pilihan perusahaan tersebut untuk menggunakan atau mengimplementasikan *internet financial reporting* (IFR) atau tidak.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan maupun parsial terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi keuangan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi non keuangan pada *website* perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 55 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet. Lalu secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Publik, *Leverage*, Pelaporan Keuangan di Internet, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The internet offers various possibilities for companies to present financial information with higher quantities, is cost effective and can reach a broad range of users without geographical barriers. Internet financial reporting (IFR) is an alternative media that is used to carry out relations between investors and companies more efficiently and effectively. However, the reporting of financial and non-financial information using the internet (IFR) is not implemented by some companies in their websites. Means that there are other factors that influence the company's choice to use or implement internet financial reporting (IFR) or not.

The research objective is to determine the influence of profitability, leverage, company size, and public ownership simultaneous or partial on internet financial reporting at Kompas 100 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017. This study uses secondary data in the form of financial information such as financial statements, annual reports, and non-financial information on the company's website. The sampling technique in this study was purposive sampling and obtained as many as 55 company samples. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 23 software application.

The results of this study indicate simultaneously the profitability, leverage, company size, and public ownership variables affect financial reporting on the internet. Then partially the variable profitability, leverage, and share ownership by the public does not affect financial reporting on the internet, while the variable size of the company affects the financial reporting on the internet.

Keywords: : Company Size, Internet Financial Reporting, Leverage, Profitability, Public Ownership.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat membuat semakin tinggi penggunaan internet yang memudahkan kita untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Sejalan dengan penggunaan teknologi yang terus berkembang dan diiringi tingkat penggunaan internet, menjadi salah satu cara perusahaan memanfaatkan itu semua dalam menghadapi persaingan global yang ketat agar bisa bertahan. Yaitu, dengan menyajikan informasi bisnis dengan media internet. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, hemat biaya dan dapat menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan (Puri 2013). Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat membuat sektor bisnis juga memanfaatkan komunikasi internet dengan memanfaatkan *website* perusahaan. Dalam *website*, perusahaan akan mengungkapkan semua tentang informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangan, biasanya lebih dikenal sebagai pelaporan keuangan di internet atau *internet financial reporting* (IFR).

IFR merupakan media alternatif yang digunakan untuk melakukan aktifitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor (Handayani and Almilia 2013). Semakin berkualitas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui IFR merupakan sebuah sinyal kepada pasar sehingga semakin banyak para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Karena itu *Internet Financial Reporting* (IFR) tergolong pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*), karena tujuannya mampu memberikan informasi tambahan guna meningkatkan kualitas pelaporan. Dikarenakan tergolong pengungkapan sukarela membuat penerapan IFR pada *website* perusahaan tidak memiliki standar dan pedoman tertentu tentang apa yang perlu diungkapkan kepada masyarakat publik. Sehingga *website* perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi para investor. Padahal IFR dapat menjadi media alternatif untuk melakukan aktifitas hubungan kepada investor dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, dapat dengan mudah diakses oleh publik secara efektif agar dapat memonitori kinerja perusahaan. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Salah satunya adalah profitabilitas yang merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Rozak 2012). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dalam menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Kemudian *leverage*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan (Mayasari, Verawaty and Jaya 2014). Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage* (Lukito and Susanto 2013). Dan faktor lainnya adalah kepemilikan saham oleh publik, yaitu dimana Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR (Mayasari, Verawaty and Jaya 2014).

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Handayani and Almilia 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa teori sinyal menggambarkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan kepada para investor.

2.2 Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Rozak 2012). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi: a) asset; b) liabilitas; c) ekuitas; d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan f) arus kas (Prasetya and Irwandi 2012).

Laporan keuangan merupakan cara berkomunikasi antara perusahaan kepada para investor, sehingga perusahaan perlu media internet untuk menyebar luaskan informasi keuangan secara *realtime*, *low cost*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi tinggi untuk para investor sehingga menerapkan media internet dalam *website* perusahaan dipandang sebagai media pelaporan informasi yang efektif dan efisien.

2.3 Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas atau aset yang menghasilkan laba tersebut (Mayasari, Verawaty and Jaya 2014). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews* (Prasetya and Irwandi 2012). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*) karena ROA mengindikasikan kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola harta perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. ROA diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Leverage

Menurut Belkaoui (2006) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Prasetya and Irwandi 2012). *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan. Karena perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang atau modal dari pemegang saham sehingga perusahaan dituntut mengungkapkan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Perhitungan DER diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones (1979) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Mayasari, Verawaty and Jaya 2014). menurut Almilia (2008) yaitu: 1) perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. 2) perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. 3) perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage* (Lukito and Susanto 2013). Maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Perhitungan untuk logaritma natural dari total aktiva dihitung dengan rumus :

$$\text{Proxy Log of Total Assets} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.6 Kepemilikan Saham oleh Publik

Kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*) merupakan persentase antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen (5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak 2012). Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya.

Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR (Mayasari, Verawaty and Jaya 2014). Persentase saham yang dimiliki oleh publik diukur dengan rumus:

$$\text{Percentage of Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh publik}}{\text{Jumlah semua saham perusahaan}}$$

2.7 Pelaporan Keuangan di Internet (*Internet Financial Reporting*)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara dalam menyebarkan informasi perusahaan dengan menggunakan internet, dalam hal ini melalui website perusahaan (Virgiawan and Diyanty 2015). IFR dipandang sebagai sarana komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham (Purba, et al. 2013). Pengukuran indeks pelaporan keuangan di internet yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) dan Lymer et al. (1999) terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut *Isi/content* yaitu 40%, ketepatanwaktuan/ *timeliness* yaitu 20%, pemanfaat teknologi/*technology* yaitu 20%, dan dukungan pengguna/*user support* yaitu 20%. *Internet Financial Reporting* dikatakan berkualitas apabila website perusahaan menggunakan teknologi dalam website dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan indeks IFR (Handayani and Almilia 2013). Mengukur indeks *Internet Financial Reporting* dengan rumus:

$$\text{IFR Index} = \text{Index of Content} + \text{Timeliness Index} + \text{Technology Index} + \text{User support Index}$$

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

Perusahaan yang *profitable* akan menggambarkan pengelolaan manajemen yang baik sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena dengan adanya sumber keuangan lebih besar yang berasal dari perputaran aktiva perusahaan, mendukung hubungan positif tingkat pengungkapan sukarela (IFR) dengan profitabilitas. Dalam penelitian Almilia (2008) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak (Lukito and Susanto 2013). Dengan demikian semakin *profitable* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk menerapkan pelaporan keuangan di internet.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

2.8.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

Menurut Hanny dan Chariri (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi – informasi positif perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi (Prasetya and Irwandi 2012). Perusahaan dengan utang yang tinggi memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di internet.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

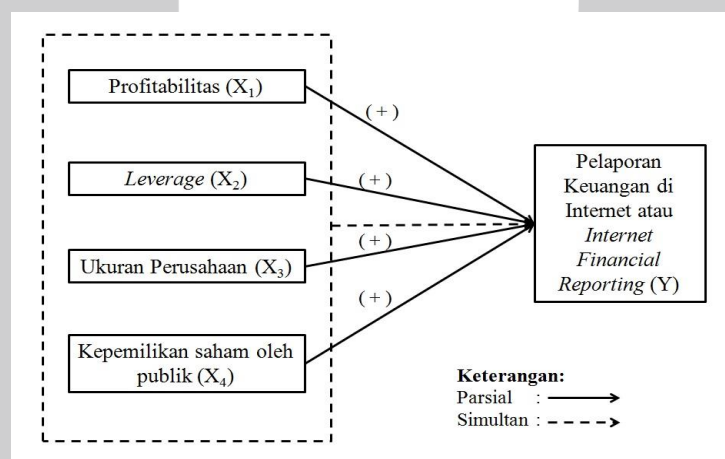
Ukuran perusahaan yang besar menurut Almilia (2008) memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah. Karena memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela sehingga dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi. Disamping itu ukuran perusahaan yang kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage* (Lukito and Susanto 2013). Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar permintaan informasi keuangan dan non keuangan oleh para investor sehingga perusahaan menerapkan pelaporan keuangan di internet.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Publik Terhadap Pelaporan Keuangan di Internet

Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen (5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, yang bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya (Rozak 2012). Maka bila semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*), maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di internet.

H₄: Kepemilikan Saham oleh Publik berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan di Internet



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

2.9 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan

- Perusahaan konsisten terdaftar di Indeks Kompas 100 selama tahun 2017.
- Perusahaan tidak termasuk ke dalam sektor keuangan.
- Website perusahaan tidak sedang dalam *under construction*
- Jumlah saham publik dibawah 5%

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 55 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.

3. Hasil Penelitian

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	-0.377	1.121	0.06888	0.179584
Leverage	55	-4.935	11.909	1.35738	1.952714
Ukuran perusahaan	55	27.842	33.320	30.65979	1.144720
Kepemilikan saham publik	55	0.075	0.812	0.37999	0.146789
Pelaporan keuangan di internet	55	0.218	0.635	0.41276	0.087945
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel 3.1, variabel profitabilitas (*ROA*) nilai minimum sebesar $-0,377$ atau $-37,7\%$ dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO). Nilai maksimum sebesar $1,121$ atau $11,21\%$ dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Adapun nilai rata – rata *ROA* sebesar $0,06888$ sedangkan standar deviasi sebesar $0,179584$. Standar deviasi lebih besar dari rata – rata itu artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi (heterogen) atau berkelompok.

Variabel *leverage* yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 memiliki nilai minimum sebesar $-4,935$ yang dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) dan nilai maksimum sebesar $11,909$ yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Adapun nilai rata – rata *debt to equity ratio* sebesar $1,35738$ sedangkan standar deviasi sebesar $1,952714$. Standar deviasi lebih besar dari rata – rata itu artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relatif heterogen.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural of total asset* pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 memiliki nilai minimum sebesar $27,842$ yang dimiliki oleh PT Sitara Propertindo Tbk (TARA), lalu nilai maksimum sebesar $33,320$ yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII). Sedangkan nilai rata – rata *logaritma natural of total asset* sebesar $30,65979$ sedangkan standar deviasi sebesar $1,144720$. Standar deviasi lebih kecil dari rata – rata itu artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi (homogen) atau tidak berkelompok.

Variabel kepemilikan saham oleh publik yang diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 memiliki nilai minimum $0,075$ yang dimiliki oleh PT H. M. Sampoerna Tbk (HMSP), dan nilai maksimum sebesar $0,812$ yang dimiliki oleh PT Hanson International Tbk (MYRX). Adapun nilai rata – rata dari persentase saham yang dimiliki oleh publik adalah sebesar $0,37999$ sedangkan standar deviasi sebesar $0,146789$. Standar deviasi lebih kecil dari rata – rata itu artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen.

Variabel pelaporan keuangan di internet yang diukur dengan *internet financial reporting index* pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 memiliki nilai minimum sebesar $0,218$ yang dimiliki oleh PT Sitara Propertindo Tbk (TARA). Lalu nilai maksimum sebesar $0,635$ yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM). Nilai rata – rata pelaporan keuangan di internet adalah sebesar $0,412$ dan standar deviasi sebesar $0,087945$. Standar deviasi lebih kecil dari rata – rata itu artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07764134
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.072
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat disimpulkan karena nilai Asymp. Sig (2 – tailed) menunjukkan angka 0,677 atau taraf signifikansinya lebih dari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal dan model regresi dapat dikatakan cukup baik sehingga model tersebut layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya.

3.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

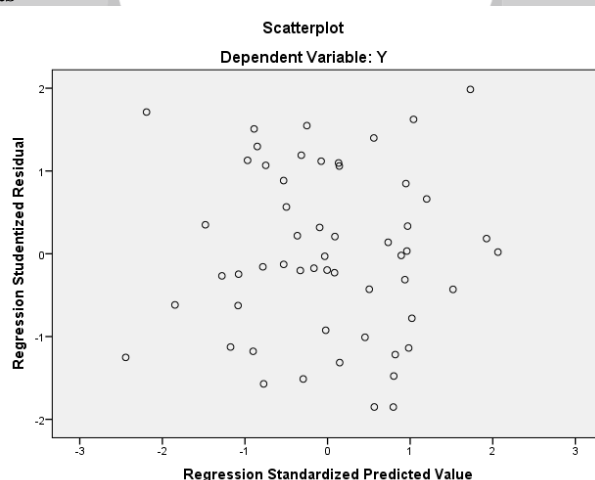
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.574	.302		-1.900	.063		
X1	.036	.062	.074	.582	.563	.961	1.041
X2	.006	.006	.142	1.092	.280	.922	1.084
X3	.032	.010	.419	3.265	.002	.946	1.057
X4	-.029	.077	-.049	-.382	.704	.937	1.067

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel 3.3, *tolerance value* untuk setiap variabel independen pada X₁ (profitabilitas) memiliki nilai 0,961, kemudian X₂ (*leverage*) memiliki nilai 0,922, lalu X₃ (ukuran perusahaan) memiliki nilai 0,946, dan X₄ (kepemilikan saham publik) memiliki nilai 0,937. Setiap variabel menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen pada X₁ (profitabilitas) memiliki nilai 1,041, kemudian X₂ (*leverage*) memiliki nilai 1,084, lalu X₃ (ukuran perusahaan) memiliki nilai 1,057, dan X₄ (kepemilikan saham publik) memiliki nilai 1,067. Setiap variabel menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.1 Scatterplot Model

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Pada gambar 3.1, terdapat titik – titik namun tidak membentuk pola yang jelas, kemudian titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa terjadi homokedestisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dikatakan cukup baik.

3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.470 ^a	.221	.158	.080687	

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.092	4	.023	3.538	.013 ^b
	Residual	.326	50	.007		
	Total	.418	54			

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.574	.302		-1.900	.063
	Profitabilitas	.036	.062	.074	.582	.563
	Leverage	.006	.006	.142	1.092	.280
	Ukuran perusahaan	.032	.010	.419	3.265	.002
	Kepemilikan saham publik	-.029	.077	-.049	-.382	.704

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat nilai koefisien regresi berganda, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$IFR = -0,574 + 0,036 PROFIT + 0,006 LEVER + 0,032 UKRN - 0,029 SHMPBLK$$

Keterangan:

- IFR* : Pelaporan keuangan di internet
PROFIT : Jumlah profitabilitas
LEVER : Jumlah leverage
UKRN : Jumlah ukuran perusahaan
SHMPBLK : Jumlah kepemilikan saham oleh publik

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai dari konstanta sebesar -0,574 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik bernilai 0, maka variabel Y yaitu pelaporan keuangan di internet (IFR) bernilai -0,574.
- 2) Koefisien regresi β_1 sebesar 0,036 menunjukkan bahwa ketika profitabilitas bernilai 1, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu pelaporan keuangan di internet (IFR) bernilai 0,036.
- 3) Koefisien regresi β_2 sebesar 0,006 menunjukkan bahwa ketika leverage bernilai 1, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu pelaporan keuangan di internet (IFR) bernilai 0,006.
- 4) Koefisien regresi β_3 sebesar 0,032 menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan bernilai 1, sedangkan profitabilitas, leverage, dan kepemilikan saham oleh publik bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu pelaporan keuangan di internet (IFR) bernilai 0,032.
- 5) Koefisien regresi β_4 sebesar -0,029 menunjukkan bahwa ketika kepemilikan saham oleh publik bernilai 1, sedangkan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu pelaporan keuangan di internet (IFR) bernilai -0,029.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0,158 atau sebesar 15,8%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa yaitu variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham oleh publik dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pelaporan keuangan di internet sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,842 atau 84,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3.7 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,013. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (nilai $F < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik secara bersama – sama berpengaruh signifikansi terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.

3.8 Uji Parsial (Uji T)

- Nilai *sig.* dari Profitabilitas sebesar 0,563 lebih besar dari nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Berarti dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Nilai *sig.* dari *Leverage* sebesar 0,280 lebih besar dari nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Berarti dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Nilai *sig.* Ukuran Perusahaan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Berarti dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Nilai *sig.* Kepemilikan saham oleh publik sebesar 0,704 lebih besar dari nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Berarti dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh secara parsial terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017

4. Kesimpulan

- Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham oleh publik secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Variabel profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Variabel *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.
- Variabel kepemilikan saham oleh publik secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan di internet pada perusahaan dalam Indeks Kompas 100 tahun 2017.

Daftar Pustaka:

- Handayani, E., & Almilia, L. S. (2013). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.2, No. 2, 100-112.
- Lukito, Y. P., & Susanto, Y. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol.17, No.1, Januari, 61-70.
- Mayasari, K., Verawaty, & Jaya, A. K. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan PROFITA Vol. 6 No.1, April*, 1-23.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, Vol.2, no.2, July, 151-158.
- Purba, L., Medyawati, H., Silfianti, W., & Hermana, B. (2013). Internet Financial Reporting Index Analysis: An Overview from the State Owned Enterprises in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, Vol.1, No.3, August, 281-284.
- Puri, D. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.1, April, 383-390.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Desember, 101-112.
- Virgiawan, I. Y., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 12 No.2*, 123-146.